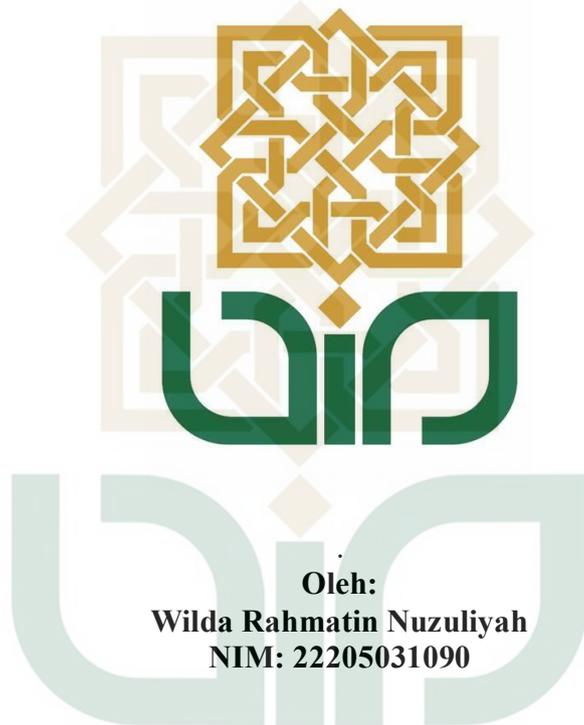


**TANTANGAN PESAN UTAMA TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL:  
KAJIAN EPISTEMOLOGI TAFSIR PARENTING DALAM AKUN  
INSTAGRAM @QURANBASEDPLAY**



Oleh:  
**Wilda Rahmatin Nuzuliyah**  
NIM: 22205031090

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Rahmatin Nuzuliyah  
NIM : 22205031090  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Wilda Rahmatin Nuzuliyah

NIM: 22205031090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Rahmatin Nuzuliyah  
NIM : 22205031090  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



1000  
METERAI  
TEMPEL  
FA196ALX261183828

Wilda Rahmatin Nuzuliyah

NIM: 22205031090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1413/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TANTANGAN PESAN UTAMA TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: KAJIAN  
EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI  
DALAM AKUN INSTAGRAM @QURANBASEDPLAY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WILDA RAHMATIN NUZULIYAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031090  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66c6d989ddd8d



Penguji I  
Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c7fb8c539af



Penguji II  
Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 66c686243e131



Yogyakarta, 21 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66cbee9438067

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Klujaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TANTANGAN PESAN UTAMA TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL:  
KAJIAN EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN BAGI ANAK  
USIA DINI DALAM AKUN @QURANBASEDPLAY**

Yang ditulis oleh :

Nama : Wilda Rahmatin Nuzuliyah  
NIM : 22205031090  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.  
*Wa'alaikumussalam wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 23 Agustus 2024

Pembimbing,

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag

NIP : 199204172019032022

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Rahmatin Nuzuliyah  
NIM : 22205031090  
Prodi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh Program Studi Magister (S2)  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,


5000  
METERAI  
TEMPEL  
5077ALX261183844

Wilda Rahmatin Nuzuliyah

NIM: 22205031090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا

**Jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku pasti melakukan hal itu besok,”**

**Q.S. Al-Kahf [18]:23**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk orangtua tercinta, Abi H. Daufir Nurul Amarullah, S. Ag., dan Ummi Hj. Isma Farihatul Wahidah, S.Ag., yang telah, sedang dan akan selalu menjadi *role model* penulis dalam setiap gerak-langkah menjalani kehidupan.

Juga untuk adik tercinta, Nauran Nabil Amrullah, semoga penulis bisa menjadi patokan terendahnya dalam menetapkan standart hidup lebih sempurna.

Tugas akhir ini juga penulis persembahkan untuk keluarga besar, guru-guru, sahabat, dan semua pihak yang seringkali bertanya:

“Untuk apa perempuan sekolah tinggi?”, “Kapan sidang?”,

“Kapan wisuda?” dan sejenisnya,

kalian adalah salah satu alasan yang memacu penyelesaian tugas akhir ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Akun *@quranbasedplay* merupakan salah satu bentuk tren membumikan Al-Qur'an melalui media sosial yang menekankan konten-konten penjelasan ayat Al-Qur'an di dalam unggahannya untuk menarik perhatian pegiat media sosial khususnya orangtua dan anak. Tim *@quranbasedplay* mengklaim bahwa dalil Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sandaran utama dalam menumbuhkan fitrah keimanan yang dimediasi dengan permainan atau aktivitas harian anak-anak. Melalui beragam unggahan di media sosial Instagram, akun *@quranbasedplay* tampaknya mengusung narasi-narasi singkat dan sederhana melalui *branding* ayat Al-Qur'an dan hadis terhadap unggahan terkait. Relevansi makna ayat Al-Qur'an dengan beragam *Imaginative Play* merefleksikan pemaknaan teks secara praktis di media sosial yang umumnya memiliki kecenderungan pengabaian untuk menangkap pesan utama ayat. Oleh karenanya, penelitian ini akan menjawab tiga rumusan masalah, yaitu apa sumber penafsiran akun *@quranbasedplay*? bagaimana metode penafsiran yang digunakan oleh akun *@quranbasedplay*? Dan bagaimana validitas dan implikasi penafsiran dalam akun *@quranbasedplay*?

Penulis menggunakan kerangka epistemologi tafsir yang bertujuan untuk menyingkap sumber dan metodologi di balik penafsiran ayat terkait. Penelitian ini juga akan meninjau validitas penafsiran pada akun *@quranbasedplay* berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim dalam meninjau validitas penafsiran, yaitu aspek koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Penelitian ini berjenis kualitatif kepustakaan (*library research*) dan kajian (objek formal) yang digunakan adalah epistemologi tafsir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara dokumentasi, dan teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama*, sumber utama yang mendominasi konten tafsir akun *@quranbasedplay* adalah penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan model penafsiran *bi al-ra'yi* (ijtihad logika) yang kemudian dijelaskan dalam bentuk *Imaginativ play* yang sesuai untuk anak usia 0-7 tahun. *Kedua*, penafsiran akun ini menggunakan metode penafsiran *maudhu'i* yang berfokus pada tema tertentu dari ayat-ayat Al-Qur'an. *Ketiga*, validitas penafsiran akun *@quranbasedplay* dinilai koheren dan pragmatis, konsisten dalam penggunaan sumber dan metodologi, serta memberikan dampak positif bagi para pengikutnya, akan tetapi aspek korespondensi belum diterapkan karena lebih menekankan pada relevansi edukatif dan kreativitas agar nilai-nilai Al-Qur'an mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak. Penafsiran yang dilakukan oleh akun *@quranbasedplay* berimplikasi pada upaya pengajaran nilai-nilai Islam kepada anak-anak dengan menjadikan penafsiran tidak hanya sebagai sarana edukasi tetapi juga alat pembentukan karakter di mana nilai-nilai tauhid dipresentasikan secara relevan dan menarik. Dengan demikian penafsiran tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi mendorong praktik keagamaan yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan moral dan spiritual anak-anak, membentuk generasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai tauhid dan ajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Epistemologi, Penafsiran, Media Sosial, *@quranbasedplay*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	.....	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...“...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقّد	ditulis ditulis	<i>Muta`aqqidīn iddah</i>
ءدّة		

## III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis ditulis	<i>Hibah</i> <i>Jizyah</i>
جزية		

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

---◌---	kasrah	ditulis	I a u
---◌---	fathah	ditulis	
---◌---	dammah	ditulis	

#### V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah “a”</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis	<i>yas’ā “i”</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	<i>karīm “i”</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>furūd “u”</i>

#### VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>bainakum “ai”</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>qaul “au”</i>

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-syams</i>

**IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>żawi al-furūḍ ahl</i>
أَهْلِ السَّنَةِ	ditulis	<i>as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan nikmat, rahmat, petunjuk dan pertolongan penulisan tesis yang berjudul: "Tantangan Pesan Utama Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Kajian Epistemologi Penafsiran Ayat Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini dalam Akun Instagram @quranbasedplay" sehingga dapat penulis selesaikan dengan tuntas sebagai persyaratan untuk menyanggah gelar Magister Agama (M. Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa adanya perjualan panjang yang menguras tenaga dan pikiran demi mencapai kepuasan tersendiri bagi penulis. Banyak pihak yang turut anddil dalam perjuangan tersebut untuk memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan bantuan di tengah keterbatasan penulis dalam proses penyusunan tesis ini. Untuk itu hanya ungkapan terima kasih sedalam-dalamnya yang dapat penulis sampaikan dalam kesempatan kali ini. Penulis sangat berterima kasih kepada :

1. Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. dan Dr. Mahbub Ghazali selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang mengarahkan penelitian tesis ini.
5. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang selama ini sangat berkompeten dalam proses membimbing, yang selalu berbesar hati untuk mensupport, mengarahkan dan memberikan nasehat-nasehat kepenulisan yang sangat dibutuhkan demi terselesaikannya tesis ini.
6. Dosen-dosen panutan penulis lainnya seperti Pak Fahrudin, Pak Fadli Lukman, Pak Muammar, Bu Isna, Bu Nina, Pak Baidowi, Pak Taufik, Pak Jalil, Pak Chirzin, Pak Zuhri, dan seluruh staff akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orangtua yang penulis cintai, Ummi Hj. Isma Farihatul Wahidah, S.Ag dan Abi H. Daufir Nurul Amarullah, S.Ag yang selalu mendukung,

mengalirkan doa tiada henti, dan menjadi sumber beasiswa pendidikan penulis hingga saat ini.

8. Rekan-rekan kelas MIAT-D 2022 yang selalu menjadi partner belajar dan berpetualang yang memberikan banyak warna sejak awal perjalanan S2 di Jogja. Semoga “iman dan taqwa” selalu mengiringi kita hingga puncak kesuksesan dunia dan alam-alam berikutnya.
9. Teman-teman Kos Husna Generasi Pertama, teman lawas sejak S1 (Grup Warung Pecel Madiun), teman-teman alumni PP. Enje, santri albar dan sahabat-sahabat via daring yang selalu ada di kala suka maupun duka, sehat maupun sakit, termasuk kenyang maupun lapar.
10. Segenap keluarga besar dan seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Alhamdulillah.

Semoga Allah membalas seluruh kebaikan pihak-pihak terkait dengan kebaikan yang berlimpah. Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu penulis membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabb al-Alamin.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK.....	vii
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
GAMBAR TABEL .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II SUMBER PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL</b>	
A. Sosio-Historis Tafsir di Media Sosial; dari Tradisi Oral Menuju Tradisi <i>Online</i> .....	21
B. Pergeseran Kultur Pengkajian Tafsir Al-Qur'an.....	30
1. Pergeseran Kultur Pengkajian Tafsir Al-Qur'an.....	30
2. Bias Perkembangan Media Sosial terhadap Pengkajian Tafsir Al-Qur'an.....	31
C. Eksplorasi Tafsir Media Sosial dalam Akun <i>@quranbasedplay</i> .....	33
1. Gambaran Umum Akun <i>@quranbasedplay</i> .....	33
2. Sumber Pengkajian Tafsir Media Sosial dalam Akun <i>@quranbasedplay</i> .....	45

### **BAB III METODOLOGI PENAFSIRAN PADA @QURANBASEDPLAY**

A.	Bentuk Penafsiran pada Akun @quranbasedplay.....	70
1.	Teknik Penafsiran pada Akun @quranbasedplay.....	71
2.	Style Penafsiran pada Akun @quranbasedplay.....	77
3.	Pergeseran Makna Penafsiran pada Akun @quranbasedplay .....	86
B.	Metode Penafsiran pada Akun @quranbasedplay .....	96
1.	Metode Penafsiran pada Akun @quranbasedplay .....	96
2.	Status Penafsiran Al-Qur'an dari Akun @quranbasedplay .....	102

### **BAB IV TOLAK UKUR VALIDITAS DAN IMPLIKASI PENAFSIRAN DALAM AKUN @QURANBASEDPLAY**

A.	Validitas Penafsiran dalam Akun @quranbasedplay.....	107
1.	Aspek Koherensi Penafsiran dalam Akun @quranbasedplay .....	108
2.	Aspek Korespondensi dalam Akun @quranbasedplay .....	111
3.	Aspek Pragmatisme dalam Akun @quranbasedplay .....	114
B.	Implikasi Penafsiran dalam Akun @quranbasedplay .....	118
C.	Refleksi atas Penafsiran Al-Qur'an pada Akun Instagram @quranbasedplay .....	120

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	124
B.	Saran.....	126

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>127</b>
----------------------------	------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. *Profil Akun Instagram @quranbasedplay*  
Gambar 2. *Logo @quranbasedplay*  
Gambar 3. *Respon Afektif Netizen Pada Akun @quranbasedplay*  
Gambar 4. *Respon Behaviour pada akun @quranbasedplay*  
Gambar 5. *Postingan akun @quranbasedplay: Memeluk Pohon (Q.S. Ar-Rahman: 6)*  
Gambar 6. *Postingan akun @quranbasedplay: Memeluk Pohon (Q.S. Ar-Rahman: 6)*  
Gambar 7. *Postingan akun @quranbasedplay: Ide Memeluk Pohon*  
Gambar 8. *Postingan akun @quranbasedplay: Hari Jagung (Q.S. Al-Fath: 29)*  
Gambar 9. *Postingan akun @quranbasedplay: Hari Jagung (Q.S. Al-Fath: 29)*  
Gambar 10. *Postingan akun @quranbasedplay: Ide Main Hari Jagung*  
Gambar 11. *Contoh penggunaan bahasa Inggris pada akun @quranbasedplay*  
Gambar 12. *Bentuk Desain Unggahan @quranbasedplay*  
Gambar 13. *Postingan Q.S. Al-Ashr oleh akun @quranbasedplay*  
Gambar 14. *Postingan Q.S. Al-Ashr oleh akun @quranbasedplay*  
Gambar 15. *Postingan Akun @quranbasedplay (Q.S. Fath: 29)*  
Gambar 16. *Konektivitas Teks oleh akun @quranbasedplay*  
Gambar 17. *Penerapan Aspek Pragmatisme Pada Akun @quranbasedplay*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## GAMBAR TABEL

- Tabel 1. *Tabel Sumber Penafsiran Pada Akun @quranbasedplay*  
Tabel 2. *Pemetaan Tema Ilmu Alam (Sains dan Lingkungan)*  
Tabel 3. *Pemetaan Tema Tadabbur Ayat Pilihan (Menghidupkan Fitrah Iman dengan Aktivitas Berbasis Al-Qur'an)*  
Tabel 4. *Pemetaan Tema Asmaul Husna dan Nilai-nilai Spiritual*  
Tabel 5. *Daftar Ayat-Ayat yang Dikaji Pada Tema Tadabbur surah (Ngaji & Play series)*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akun @quranbasedplay mengklaim bahwa unggahan-unggahannya di Instagram berlandaskan pada dalil Al-Qur'an dan Sunnah, dengan pendekatan yang fokus pada penggunaan permainan atau aktivitas harian anak sebagai media pembelajaran. Aktivitas membuat sate atau kebab disandarkan pada Q.S. Al-Quraisy [106]: 3-4<sup>1</sup>, [فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ], sedangkan kandungan ayat tersebut tentang perintah untuk beribadah kepada Allah yang telah menghilangkan rasa lapar dengan memberi makan serta memberikan rasa aman juga keringanan untuk orang-orang Quraisy.<sup>2</sup> Ide membuat mahkota disandarkan pada Q.S. Al-Maidah [5]: 120<sup>3</sup>, [لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ يَوْمَ يَكُوْلُوْنَ اِلٰهًا مُّحِيْمًا] di mana kandungan ayatnya memuat tentang kekuasaan dan kepemilikan Allah atas segala yang di langit dan di bumi beserta isinya, termasuk

---

<sup>1</sup> Playing Based on Al-Qur'an (@quranbasedplay), "Membuat Sate/Kebab," 2020, diakses pada Oktober 2023, [https://www.instagram.com/p/CGmNJ2bstsw/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CGmNJ2bstsw/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==).

<sup>2</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*, terj. M. A (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005), 549–50.

<sup>3</sup> Playing Based on Al-Qur'an (@quranbasedplay), "Membuat Mahkota," 2020, diakses pada Oktober 2023, [https://www.instagram.com/p/CGgjTFSMMDD/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CGgjTFSMMDD/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==).

segala wujud yang tidak diketahui manusia sekalipun.<sup>4</sup> Aktivitas bermain air

didasarkan pada Q.S. Al-Mu'minun [23]: 18<sup>5</sup>, [وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّهٖ فِي

الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهٖ لَقَدِيرُونَ]

Allah yang dilimpahkan kepada hambanya seperti tetesan air yang turun dari langit.<sup>6</sup> Penyesuaian makna terhadap kepentingan *branding* akun *@quranbasedplay* yang berupaya menarik atensi warganet untuk membawa diskusi tafsir pada ranah yang lebih demokratis dan independen di media sosial<sup>7</sup>, memiliki potensi tantangan serius dalam penyempitan dan pengabaian pesan utama dari teks-teks suci Al-Qur'an yang dijadikan dasar.



Gambar 1. Profil Akun Instagram *@quranbasedplay*

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 256.

<sup>5</sup> Playing Based on Al-Qur'an (*@quranbasedplay*), "Bermain Air," 2020, diakses pada Oktober 2023, [https://www.instagram.com/p/CGQqR9TMQWU/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CGQqR9TMQWU/?utm_source=ig_web_copy_link).

<sup>6</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*, terj. M.A. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005), 578.

<sup>7</sup> Mutohharun Jihan, "New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia," *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 187.

Relevansi makna ayat Al-Qur'an dengan beragam *Imaginative Play*<sup>8</sup> merefleksikan pemaknaan teks secara praktis di media sosial yang umumnya memiliki kecenderungan pengabaian untuk menangkap pesan utama ayat. Baharun dan Niswa menekankan bahwa proses justifikasi dalam penggunaan teks keagamaan di media sosial sering kali tidak berorientasi untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan objektif, tetapi lebih untuk mendukung narasi atau kepentingan tertentu.<sup>9</sup> Ketika Al-Qur'an diinterpretasikan melalui media sosial dengan pendekatan yang sangat spesifik, seperti melalui permainan atau aktivitas tertentu, terdapat resiko bahwa makna yang disampaikan menjadi sempit dan tunggal. Hal ini memperkuat urgensi untuk meninjau bagaimana pengetahuan tentang makna teks Al-Qur'an dihasilkan, dievaluasi, dan divalidasi. Penafsiran yang dilakukan melalui media sosial, terutama ketika terkait dengan pendekatan yang sangat spesifik seperti permainan anak, harus dikritisi untuk memastikan bahwa kompleksitas dan keutuhan pesan Al-Qur'an tetap terjaga, dan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pendidikan Al-Qur'an yang menyenangkan. Oleh karena itu, tantangan utama yang muncul adalah memastikan bahwa interpretasi Al-Qur'an di media sosial tidak mengabaikan atau mereduksi pesan utama teks, melainkan mampu menyampaikan kedalaman dan keberagaman makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, dengan tetap mempertahankan integritas dan esensi pesan-pesan tersebut.

---

<sup>8</sup> *Imaginative Play* adalah kegiatan mencari inspirasi permainan berdasarkan ayat-ayat yang sedang dikaji.

<sup>9</sup> Hasan Baharun and Harisatun Niswa, "Syariah Branding: Komodifikasi Agama Dalam Bisnis Waralana Di Era Revolusi Industri 4.0," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. No. 1 (2019): 75–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/infs13.v13i1>.

Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh kalangan akademisi yang memusatkan perhatian pada kajian tafsir di media sosial termasukifestasi dalam beberapa karya ilmiah. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Jannah dalam analisisnya terhadap akun Instagram @quranreview,<sup>10</sup> Fauziah yang mengulas secara mendalam akun @hijabalila,<sup>11</sup> dan Nafiza yang menyelidiki penafsiran Habib Ja'far di kanal Youtube<sup>12</sup>, mencerminkan penekanan pada bentuk tafsir visual di platform media sosial. Merabaknya penyebaran tafsir di media sosial mampu menggantikan dominasi otoritas tradisional dengan format visual yang memikat audiens digital. Rangkaian penelitian yang dilakukan oleh Jannah, Fauziah, dan Nafiza, turut menjelajahi penafsiran visual di media sosial dengan perspektif yang heterogen dan memikat meskipun kajian-kajian tersebut lebih bersifat deskriptif dan belum mengeksplorasi secara rinci pada ranah epistemologi. Penelitian ini berupaya melangkah lebih dalam dengan merinci aspek-aspek epistemologi dalam penafsiran Al-Qur'an di media sosial khususnya pada akun @quranbasedplay.

Pemilihan akun @quranbasedplay sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa aspek. *Pertama*, akun @quranbasedplay aktif menyairkan nilai-nilai agama dan turut mengkaji Al-Qur'an berikut penafsirannya dengan memilih Instagram sebagai wadah untuk membagikan hasil penafsiran teks Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Roudlotul Jannah and Ali Hamdan, "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021).

<sup>11</sup> Wiwi Fauziah and Miski, "Al-Qur'an Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia: Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual Q.S. Al-Kafirun Dalam Akun Hijab Alila," *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2020): 125–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.94>.

<sup>12</sup> Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 231–42, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4188>.

*Kedua*, akun @quranbasedplay menyajikan interpretasi Al-Qur'an dengan tema yang atraktif dan dilengkapi dengan desain visual yang selaras dengan tema yang diangkat. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diunggah di akun @quranbaseplay umumnya menjelaskan tentang alam, seperti daun, hewan, gunung, laut, buah-buahan, dan keindahan alam lainnya atau ayat yang memuat penjelasan lebih kompleks seperti kejadian di luar angkasa, surga dan neraka, dan hukum Fisika.<sup>13</sup> *Ketiga*, akun @quranbasedplay menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta sering menyertakan kutipan dari kitab-kitab tafsir. Ayat-ayat yang diunggah di akun @quranbasedplay biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang meningkatkan pengalaman sensorik motorik anak, *open-ended imaginative play*,<sup>14</sup> dan belajar yang memaksimalkan kerja indra.

Akun @quranbasedplay berfungsi sebagai media baru untuk mempublikasikan tafsir Al-Qur'an, sehingga penafsiran yang disajikan menjadi lebih mudah diterima, dipahami, dan cepat tersebar ke berbagai kalangan. Jumlah pengikut yang cukup besar pada akun ini menunjukkan bahwa konten yang dipromosikan memperoleh penerimaan yang positif dari masyarakat. Selain itu, fitur komentar yang disediakan oleh Instagram memungkinkan pengguna untuk

---

<sup>13</sup> Playing Based on Al-Qur'an (@quranbasedplay), "Parenting Insight Qur'an Based Play," 2020, diakses pada Oktober 2023, <https://www.instagram.com/p/CC9n2Vqhvj7/?igsh=b2ZleGRwbTNsZTE2>.

<sup>14</sup> Permainan jenis ini mendorong anak untuk bebas mengekspresikan imajinasi, keinginan, dan kreativitas mereka tanpa adanya aturan yang kaku tentang cara bermain yang benar atau salah. Penerapan konsep open-ended play memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan daya imajinasi mereka, serta meningkatkan keterampilan kognitif seperti memori kerja, fleksibilitas, dan pengaturan diri (self-regulation). Lihat I Wayan Utama et al., "Pengembangan Open Ended Play Untuk Meningkatkan Kompetensi Abad 21 (4CS) Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Graha Pengabdian* 4, no. No. 3 (2022): 223-36, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um078v4i32022p223-236>.

memberikan tanggapan terhadap setiap konten yang diunggah. Melalui komentar ini, dapat diamati bagaimana publik menanggapi penafsiran yang disajikan. Berdasarkan komentar-komentar yang ada, masyarakat pada umumnya menunjukkan penerimaan yang baik terhadap interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dipublikasikan oleh akun *@quranbasedplay*. Observasi singkat penulis menunjukkan bahwa akun *@quranbasedplay* mampu menarik atensi warganet melalui kajian tafsir Al-Qur'an yang dilakukannya dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kajian Al-Qur'an secara lebih luas.

Berdasarkan eksplorasi unggahan pada akun *@quranbasedplay*, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji epistemologi tafsir dengan fokus pada aspek sumber, metode, dan kriteria kebenaran atau validitas dalam penafsiran Al-Qur'an yang diunggah oleh akun Instagram *@quranbasedplay*. Penggunaan kerangka teoritis epistemologi tafsir menjadi esensial untuk mengevaluasi sejauh mana akun tersebut menerapkan prinsip-prinsip *Ulumul Qur'an*<sup>15</sup> dalam proses penafsirannya, serta untuk menilai tingkat validitas dari interpretasi yang disajikan melalui unggahannya. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengevaluasi dan memahami epistemologi dibalik penafsiran Al-Qur'an, terutama dalam konteks akun media sosial. Berdasarkan kriteria mufasir yang ditetapkan oleh Imam al-Suyuti, proses penafsiran Al-Qur'an seharusnya dilakukan oleh individu yang memiliki pemahaman mendalam dalam berbagai disiplin ilmu, namun dengan maraknya tafsir di era kontemporer menyebabkan kehadiran intelektual tanpa latar

---

<sup>15</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Mabâhith Fi Ulûm Al-Qur'ân Terj. Muzakir AS* (Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2010), 462–66.

belakang keilmuan yang memadai menjadi semakin umum terutama di ranah media sosial. Kenyataan ini menunjukkan perlunya kajian mendalam untuk menilai dan memahami validitas penafsiran yang tersebar luas di era digital ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada beberapa point yang diuraikan dalam latar belakang, maka penelitian ini memfokuskan pada tiga rumusan masalah:

1. Apa sumber penafsiran akun *@quranbasedplay*?
2. Bagaimana metode penafsiran yang digunakan oleh akun *@quranbasedplay*?
3. Bagaimana validitas dan implikasi penafsiran dalam akun *@quranbasedplay*?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja sumber penafsiran akun *@quranbasedplay*?
2. Untuk mengetahui metode penafsiran yang digunakan oleh akun *@quranbasedplay*?
3. Untuk mengetahui bagaimana validitas dan implikasi penafsiran dalam akun *@quranbasedplay*?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan pada kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah keilmuan Islam, dengan menitikberatkan pada pengembangan metode penafsiran Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu mereduksi pandangan bahwa isu epistemologi hanya terbatas pada domain filsafat, padahal realitasnya menunjukkan hal yang berbeda. Secara faktual, problematika epistemologi memiliki relevansi yang tinggi dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, termasuk di dalamnya ilmu tafsir.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi penulis karena memungkinkan penjelajahan lebih mendalam mengenai perkembangan tafsir di media sosial, khususnya pada akun Instagram. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial bagi para akademisi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai epistemologi yang terbentuk dalam proses penafsiran di media sosial.

## E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis mengidentifikasi jenis-jenis penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini, dengan tujuan untuk menemukan *gap* penelitian yang akan dieksplorasi lebih lanjut.

*Pertama*, kajian Al-Qur'an dalam media sosial. Di tengah maraknya pengguna media sosial dari kalangan umat beragama, kajian terhadap kitab suci Al-Qur'an dan tafsirnya semakin mendapatkan perhatian. Fenomena maraknya pengguna media sosial yang aktif melakukan kajian tafsir Al-Qur'an di akun mereka menarik perhatian penulis. Seperti munculnya tokoh KH. Ahmad Sya'roni, seorang ahli ilmu Al-Qur'an yang awalnya menyampaikan kajiannya di masjid, lalu beralih ke platform YouTube untuk menyampaikan tafsir Al-Qur'an.<sup>16</sup> Jannah, di platform lain, memperlihatkan penelitiannya mengenai cara unik dalam menyajikan penafsiran dengan menggunakan visualisasi tafsir berdasarkan tema-tema tertentu di Instagram. Ia mengemukakan bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk menjangkau ruang dan waktu tanpa batas, membuat masyarakat menjadi sangat bergantung pada media digital untuk mengonsumsi penafsiran Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Meski demikian terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam kajian tafsir di media sosial. Wiwi misalnya, memberikan catatan kritis terkait model penafsiran yang disampaikan oleh akun @hijabalila, terutama terkait Q.S. al-Kafirun. Meskipun konstruk toleransi yang disajikan terkesan eksklusif, akun tersebut

---

<sup>16</sup> Muhammad Afnan Abdillah, "Diskursus Hermeneutis Penafsiran KH. Sya'roni Ahmadi Di Channel Youtube," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2023): 53–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/qof.v7i1.953>.

<sup>17</sup> Jannah and Hamdan, "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran."

mengekspresikan model tafsir yang tampak kontekstual, meskipun lebih bersifat tekstual. Akun Instagram *@hijabalila* dianggap kurang memperhatikan konteks turunnya surat tersebut. Ironisnya, Wiwi menyimpulkan bahwa model penafsiran semacam ini justru berpotensi menggeser penafsiran yang dianggap otoritatif karena lebih menarik minat warganet.<sup>18</sup> Ungkapan ini senada dengan gagasan Lukman yang memaparkan bahwa di media sosial masyarakat umum bebas memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan aspek semantik Al-Qur'an, termasuk membaca, menyalin terjemah, serta memberikan pemahaman dan refleksi personal mereka. Dengan demikian, aspek semantik Al-Qur'an tidak lagi menjadi domain eksklusif para ulama.<sup>19</sup>

*Kedua*, epistemologi tafsir. Pengkajian epistemologi tafsir di Indonesia telah menjadi suatu domain intelektual yang dikenal dengan baik dan seringkali dianggap sebagai alat analisis esensial bagi peneliti dan cendekiawan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti karya Zulfa<sup>20</sup>, Basri,<sup>21</sup> Ridha,<sup>22</sup> dan Burhani,<sup>23</sup> memusatkan perhatian pada epistemologi tafsir era kontemporer. Zulfa, misalnya, merinci epistemologi tafsir ilmu Kementerian Agama RI, terutama terkait dengan ayat lebah, menyoroti aspek sumber, metode, dan validitas penafsiran pada model tafsir

---

<sup>18</sup> Fauziah and Miski, "Al-Qur'an Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia: Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual Q.S. Al-Kafirun Dalam Akun Hijab Alila."

<sup>19</sup> Fadhli Lukman, "Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Nun* 2, no. 2 (2016): 131–32.

<sup>20</sup> Isyфина Nailatuz Zulfa, "Epistimologi Penafsiran Ayat Lebah dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2020.

<sup>21</sup> Basid, "Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Pembebasan: Studi Atas Penafsiran Farid Essack", Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016.

<sup>22</sup> Muhammad Arif Rasyid Ridha, "Epistemologi Tafsir Tematik Jama'I Kementerian Agama Tentang Pola Hidup Sehat", Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2020.

<sup>23</sup> Han Han Burhani, "Epistemologi Penafsiran Sufistik dalam Kitab *Fuyud Al-Rabbaniyyah bi Tafsir Ba'di al-Ayat Al-Qur'aniyyah* Karya Ahmad bin Idris", Tesis Uin Syarif Hidayatullah, 2022.

tersebut. Basri, dalam penelitiannya terhadap epistemologi tafsir Farid Essack, menekankan pada sumber penafsiran yang senada dengan tradisi kontemporer, berakar pada wahyu, akal, dan realitas.

Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam menguak tiga aspek pokok epistemologi tafsir, yaitu sumber, metode, dan validitas penafsiran. Akan tetapi belum ada penelitian khusus yang melakukan kajian pada akun *@quranbasedplay* dengan kajian epistemologi tafsir. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Epistemologi Tafsir Media Sosial: Analisis Penafsiran Al-Quran dalam Akun *@quranbasedplay*" ini, diinisiasi untuk menjawab celah pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan pemahaman epistemologis dalam konteks penafsiran Al-Qur'an di era media sosial.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam upaya mempertahankan ketajaman penelitian ilmiah, kerangka teori menjadi suatu keharusan sebagai landasan yang memberikan arah pada analisis penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang "Tantangan Pesan Utama Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Kajian Epistemologi Penafsiran Ayat Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini dalam Akun Instagram *@quranbasedplay*". Oleh karenanya, guna memahami sumber, metodologi, dan validitas penafsiran akun *@quranbasedplay*, maka penulis mengadopsi epistemologi tafsir sebagai teori dan landasan penelitian.

Epistemologi merupakan cabang ilmu filsafat yang berkaitan dengan teori pengetahuan.<sup>24</sup> Dalam bahasa Yunani, epistemologi terdiri dari dua kata, yaitu “*episteme*” dan “*logos*”. *Episteme* dapat diterjemahkan sebagai ‘pengetahuan’, sementara *logos* dapat diterjemahkan sebagai ‘studi tentang’. Seorang filsuf Skotlandia, James Frederick Ferrier (1808-1864), menciptakan istilah epistemologi pada pertengahan abad ke-19.<sup>25</sup> Epistemologi mempelajari sifat pengetahuan dan kebenarannya yang mencakup tiga aspek utama: mendefinisikan karakteristik pengetahuan, sumber pengetahuan, dan tolok ukur kebenaran pengetahuan.<sup>26</sup> Al-Jabiri mendefinisikan epistemologi sebagai serangkaian konsep, prinsip, dan prosedur yang menghasilkan pengetahuan dengan struktur bawah sadar dalam periode sejarah tertentu.<sup>27</sup> Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa epistemologi dapat disebut sebagai ‘*The Theory of Knowledge*’ atau teori pengetahuan yang bertugas mengkonstruksi dasar-dasar dari pengetahuan yang meliputi asal usul, struktur, metode, dan validitas pengetahuan.<sup>28</sup>

Epistemologi merupakan keilmuan bidang filsafat yang kompleks namun esensial, terkait dengan berbagai pertanyaan dan topik filosofis.<sup>29</sup> Epistemologi memiliki peran penting dalam menentukan karakter pengetahuan serta menentukan kriteria kebenaran yang layak diterima atau ditolak. Melengkapi pembahasan

---

<sup>24</sup> Koemhong Sol and Kimkong Heng, “Understanding Epistemology and Its Key Approaches in Research,” *Cambodian Journal of Educational Research* 2, no. 2 (2022): 80.

<sup>25</sup> Sol and Heng, 82.

<sup>26</sup> Robert Audi, *The Cambridge Dictionary of Philosophy*, Second Edition (New York: Cambridge University Press, 1999), 273.

<sup>27</sup> Mohammed Abed al Jabiri, *The Formation of Arab Reason Text, Tradition and the Construction of Modernity in the Arab World* (London: I.B. Tauris & CO.Ltd, bekerjasama dengan Centre For Arab Unity Studies, 2011), 36.

<sup>28</sup> A.M.W. Pranarka, *Epistemologi Dasar : Suatu Pengantar* (Jakarta: CSIS, 1987), 1.

<sup>29</sup> Sol and Heng, “Understanding Epistemology and Its Key Approaches in Research,” 94.

tentang epistemologi, Mustaqim mengungkapkan bahwa epistemologi adalah bagian integral dari semua disiplin keilmuan Islam, termasuk studi Al-Qur'an yang mencakup kajian tafsir dan bukan eksklusif milik bidang filsafat. Menurut Mustaqim, epistemologi merupakan prasyarat penting dalam perkembangan tafsir. Tanpa epistemologi, produk-produk tafsir akan mengalami stagnasi dan tidak bersifat dinamis. Epistemologi membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah filosofis yang mungkin muncul dalam interpretasi Al-Qur'an, sehingga memungkinkan tafsir untuk berkembang dan beradaptasi dengan konteks zaman.<sup>30</sup>

Al-Jabiri membagi epistemologi ke dalam tiga aspek utama.<sup>31</sup> *Pertama*, epistemologi bayani, yang menilai bahwa otoritas dalam memperoleh pengetahuan berasal dari teks (nas). Dalam pandangan bayani, teks memiliki peran signifikan karena validitas pengetahuan ditentukan oleh validitas teks itu sendiri, dengan sumber utama pengetahuan ini adalah Al-Qur'an dan hadis. *Kedua*, epistemologi irfani, yang memandang bahwa pengetahuan berhubungan dengan *kasf* atau ilham, yaitu tersingkapnya rahasia-rahasia realitas oleh Tuhan. Pengetahuan irfani didasarkan pada pengalaman spiritual dan intuisi yang menghubungkan ruhani dengan Tuhan. *Ketiga*, epistemologi burhani, yang berpendapat bahwa pengetahuan sepenuhnya bersumber dari kekuatan intelektual manusia, seperti indera, eksperimen, dan aturan logika.<sup>32</sup> Perbedaan di antara ketiga aspek ini adalah: bayani

---

<sup>30</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. Fuad Mustafid, I (Yogyakarta: LKis, 2012), 10.

<sup>31</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 200–201.

<sup>32</sup> Abdullah, 200–201.

menghasilkan pengetahuan dari persesuaian antara *furu'* dan *ushul*, irfani menghasilkan pengetahuan melalui proses penyatuan ruhani dengan Tuhan, sementara burhani menghasilkan pengetahuan melalui dalil-dalil logika berdasarkan pengetahuan yang kebenarannya telah diyakini.

Penerapan teori epistemologi tafsir dalam penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana sumber-sumber penafsiran akun Instagram *@quranbasedplay* dalam setiap ayat yang ditafsirkan dan diunggah dengan tema-tema menarik dan kekinian. Selain itu, penelitian ini juga akan memperlihatkan metode yang digunakan oleh akun Instagram *@quranbasedplay* dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an. Tahap terakhir adalah mengukur validitas hasil penafsiran yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui aspek koherensi, korespondensi, dan pragmatis sebagaimana yang diformulasikan oleh Mustaqim (klasifikasi ini tidak bermaksud meniadakan keberadaan aspek-aspek lainnya). Pada fase awal perkembangan tafsir, validitas tafsir menurut Mustaqim dilihat dari kesesuaian (koherensi) antara hasil penafsiran dengan kaidah kebahasaan dan riwayat hadis yang sahih. Sedangkan pada fase pertengahan, validitas tafsir bergeser pada kesesuaian (koherensi) dengan kepentingan penguasa madzhab atau ilmu yang ditekuni oleh mufasir. Pada era kontemporer, validitas tafsir bergeser lagi yaitu berkorespondensi dengan fakta empiris serta bersifat pragmatis, dalam pengertian solutif dan sesuai dengan kepentingan transformasi umat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 58, 73, 113. Lihat juga Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*.

Penafsiran sendiri berasal dari kata 'tafsir' yang secara etimologi berasal dari kata *al-fasru* yang berarti nyata dan jelas. Dalam *Lisan al-Arab*, Ibnu Manzur menyebutkan bahwa *al-fasru* bermakna membuka tabir, sedangkan *al-tafsir* memiliki arti menyingkap makna dari kata yang tidak dimengerti.<sup>34</sup> Berdasarkan etimologi ini, tafsir berarti membuka tabir untuk sesuatu yang konkret serta menyingkap makna dari kata-kata<sup>35</sup> yang tidak bisa dipahami secara kasat mata. Ketika disandingkan dengan Al-Qur'an, penafsiran dimaksudkan untuk menyingkap makna sesungguhnya dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan dengan benar. Hal ini penting karena keberadaan Al-Qur'an telah terpatrit di dalam hati manusia sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan dalam bahasa Arab dengan kebenaran yang bersifat mutlak dan final.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan, penulis menggunakan kerangka epistemologi tafsir untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang sumber-sumber rujukan, metode, serta validitas dari hasil penafsiran yang digunakan oleh akun *@quranbasedplay*. Penggunaan epistemologi tafsir untuk meneliti penafsiran yang disajikan dalam media sosial sangat penting agar dapat mengkaji lebih mendalam sehingga kejelasan dan validitas kemanfaatannya bagi kehidupan manusia dapat dipastikan.

---

<sup>34</sup> Muhammad bin Makram bin Manzur Al-Ifriki, *Lisan Al-Arab*, Vol. 5 (Beirut: Dar Sadir, n.d.), 5.

<sup>35</sup> Muhammad Husain Al-Dhahabi, *Ilmu Al-Tafsir* (Kairo: Dar al-Ma'rifat, n.d.), 5.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literer (*library research*) yang melibatkan analisis dan penelitian terhadap materi-materi yang bersumber dari kepustakaan. Fokus utama penelitian ini adalah epistemologi tafsir, yang termasuk dalam penelitian deskriptif-analisis<sup>36</sup>. Disebut demikian karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mendalam tentang objek penelitian melalui data atau sampel sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Selanjutnya analisis mendalam akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dengan berupaya mencari makna yang diuraikan dalam penjelasan spesifik.<sup>37</sup> Dalam penelitian kualitatif, aspek yang lebih ditonjolkan adalah kedalaman (kualitas) data, bukan kuantitas data.<sup>38</sup> Penelitian ini akan fokus mengeksplorasi struktur epistemologi tafsir dalam akun @quranbasedplay.

### 2. Sumber Data

Dalam setiap penelitian ilmiah, penting adanya sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang bersifat autentis/keaslian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari akun Instagram @quranbasedplay, termasuk postingan-

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

<sup>37</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 84.

<sup>38</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

postingan dalam *feed*, *stories*, dan *reels* di dalam akun tersebut. Selain itu, data primer juga akan diperoleh melalui media sosial lain yang berafiliasi dengan akun Instagram *@quranbasedplay*, yakni grup *WhatsApp* 'Quran Based Play Club'. Di sisi lain, sumber data sekunder berperan sebagai pendukung penelitian, seperti kitab-kitab yang berkaitan dengan keilmuan Al-Qur'an, termasuk di dalamnya ilmu tafsir. Tambahan data sekunder akan melibatkan referensi penunjang lain dari berbagai sumber, seperti website, buku, artikel jurnal, dan lain-lainnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menetapkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data dari sumber-sumber non-insani,<sup>39</sup> seperti tulisan, *caption* postingan, gambar, dan sebagainya. Proses pengumpulan data dimulai pada 12 September 2023, di mana penulis menelusuri serta menginventaris data-data yang terkait dengan tema penelitian, baik data primer maupun sekunder. Sumber data primer akan menjadi bahan utama dalam pengkajian dan analisis terhadap tema penelitian, sementara data-data sekunder diinventarisir serta diklasifikasikan sesuai dengan sub bahasan dan tema kajian. Data sekunder dapat digunakan sebagai bahan pendukung analisis serta tambahan keterangan yang diperlukan untuk menginterpretasikan data primer.

---

<sup>39</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 65.

## 2. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman, teknik analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap. *Pertama*, tahap reduksi data (*data reduction*), yang melibatkan rangkuman, pemilihan, dan penyaringan informasi kunci. Tahap ini fokus pada aspek-aspek penting untuk menemukan hal-hal penting dari data yang diperoleh. *Kedua*, tahap penyajian data (*data display*), di mana presentasi data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks naratif agar mudah dipahami. *Ketiga*, simpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*). Penulis membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah melalui reduksi data dan penyajian data.<sup>40</sup>

Penelitian ini akan mengaktualisasikan pendekatan reduksi data dalam tiga tahap untuk menggali sumber-sumber, metode, dan validitas penafsiran Al-Qur'an pada akun *@quranbasedplay*. *Pertama*, tahap reduksi data, di mana sumber-sumber penafsiran utama dalam akun *@quranbasedplay* diidentifikasi, termasuk teks Al-Qur'an, hadis, dan literatur tafsir. Metode penafsiran yang digunakan dan pendekatan kontekstual atau klasik akan direduksi. Validitas penafsiran akan dianalisis dengan fokus pada konsistensi dengan teks, korespondensi dengan fakta ilmiah, dan solusi praktis untuk masalah sosial. *Kedua*, tahap penyajian data, di mana unsur-unsur penting dari konten *@quranbasedplay* dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Pola atau tema utama, seperti penggunaan sumber-

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*, 132.

sumber tertentu atau metode penafsiran akan diidentifikasi. Data yang dianggap paling relevan dan signifikan diprioritaskan untuk analisis mendalam kemudian data akan dipaparkan dalam bentuk naratif, dengan menggunakan kutipan langsung dari unggahan @quranbasedplay. Ketiga, tahap verifikasi data. Kesimpulan terkait sumber-sumber, metode, dan validitas penafsiran ditarik dan diverifikasi dengan merujuk kembali ke konten yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pendekatan penafsiran yang digunakan oleh akun @quranbasedplay, sumber-sumber yang diandalkan, dan sejauh mana validitas penafsiran tercermin dalam kontennya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penulis membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab agar tersusun secara sistematis. Bab per-bab dihubungkan dengan memperhatikan aspek urutan tujuan penelitian.

Bab *pertama*, mengawali penelitian dengan mendalaminya melalui pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah sebagai fokus utama, alur pembahasan, tujuan sebagai jawaban pada rumusan masalah, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Kajian pustaka digunakan untuk menemukan kekosongan informasi dan memposisikan penelitian di konteks yang relevan. Kerangka teoretis menjadi dasar konseptual, dan metode penelitian diuraikan dengan rinci. Sistematika pembahasan di akhir bab memberikan panduan struktural untuk bab-bab berikutnya.

Bab *kedua*, penulis akan memberikan gambaran komprehensif tentang evolusi penafsiran Al-Qur'an dari tradisi lisan menuju era digital, serta peran media sosial dalam mengubah *landscape* pengajian tafsir di era digital. Bagian ini juga akan mengulas akun *@quranbasedplay* sebagai studi kasus dan fokus kajian untuk memahami bagaimana penafsiran Al-Qur'an dilakukan di platform media sosial.

Bab *ketiga*, mengkaji metodologi penafsiran Al-Qur'an pada akun Instagram *@quranbasedplay*. Bab ini berisi analisis mengenai teknik penafsiran, gaya penafsiran, dan pergeseran makna penafsiran yang dilakukan oleh akun tersebut. Kajian ini bertujuan untuk menemukan dasar yang kokoh dalam mengelaborasi metodologi dan prinsip-prinsip penafsiran pada akun *@quranbasedplay*.

Bab *keempat*, membahas tolak ukur validitas penafsiran pada akun *@quranbasedplay* dengan menggunakan aspek koherensi, korespondensi, dan pragmatisme. Selain itu, bab ini juga mengeksplorasi implikasi dari penafsiran tersebut serta memberikan refleksi atas penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh akun tersebut.

Bab *kelima*, epilog penelitian. Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari temuan-temuan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya serta memberikan saran yang relevan berdasarkan hasil analisis. Bab ini berfungsi sebagai penutup dari keseluruhan pembahasan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bertolak dari rumusan masalah penelitian ini serta paparan data dan analisis yang dilakukan di dalamnya, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik terkait epistemologi penafsiran pada akun *@quranbasedplay*, di antaranya:

Dalam analisis akun *@quranbasedplay*, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan sumber utama yang mendominasi konten tafsir akun *@quranbasedplay* adalah penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan model penafsiran *bi al- ra'yi* (ijtihad logika) yang kemudian dijelaskan dalam bentuk *Imaginativ play* yang sesuai untuk anak usia 0-7 tahun. Penafsiran ini kemudian diinterpretasikan menjadi kesan yang simpel, praktis, dan mudah dipahami serta diresapi maknanya oleh pembaca.

Terkait metode yang diterapkan oleh akun *@quranbasedplay* yakni metode tematik (*maudhu'i*), yang berfokus pada tema tertentu dari ayat-ayat Al-Qur'an. Walaupun *@quranbasedplay* menggunakan metode tematik, terkadang langkah-langkah dalam metode tersebut tidak selalu diterapkan secara konsisten atau ada beberapa elemen yang tidak digunakan dalam penafsiran ayat-ayat yang dibahas.

Kegelisahan ketiga terkait validitas penafsiran dan implikasi penafsiran dari akun *@quranbasedplay*. Validitas kebenaran pada akun *@quranbasedplay* dapat dilihat dari aspek koherensi dan pragmatisme. Penafsiran yang dilakukan oleh akun ini dianggap koheren karena konsisten dalam menggunakan sumber pemahaman

*al-ra'yi*, serta metodologi, pendekatan, dan prinsip yang diterapkan dalam penafsirannya. Penafsiran ini juga dianggap benar secara pragmatis karena unggahannya memberikan dampak positif bagi warganet, terutama dalam upaya mendekatkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Aspek pragmatisme pada akun *@quranbasedplay* tersebut terbukti dengan komentar dan unggahan para followers yang tersimpan di highlight akun tersebut hal ini menunjukkan bahwa penafsiran akun *@quranbasedplay* memberikan kontribusi yang baik untuk pengetahuan berbasis Al-Qur'an kepada netizen di media sosial yang tergolong masih awam dan belum terlalu dekat dalam memahami Al-Qur'an. Sedangkan pada aspek korespondensi, akun *@quranbasedplay* belum menerapkan aspek tersebut dalam penafsirannya. Akun ini lebih menekankan pada relevansi edukatif dan kreativitas dalam penyampaian ajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk membuat ajaran Al-Qur'an mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengutamakan validitas ilmiah dalam aspek korespondensi.

Implikasi penafsiran yang dilakukan oleh akun Instagram *@quranbasedplay* mencerminkan upaya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak-anak melalui penyederhanaan bahasa dan adaptasi materi yang mudah dipahami. Hal ini menjadikan penafsiran tidak hanya sebagai sarana edukasi, tetapi juga alat pembentukan karakter, di mana nilai-nilai tauhid dipresentasikan secara relevan dan menarik. Konten yang mengangkat tema-tema seperti "Sedihmu Hilang Seketika," "Hikmah Idul Adha," dan "Jadilah Orang Asing Selama di Dunia" menunjukkan

bagaimana ajaran Al-Qur'an dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penafsiran ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga mendorong praktik keagamaan yang nyata, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan moral dan spiritual anak-anak, membentuk generasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai tauhid dan ajaran Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari beberapa sisi yang dapat dielaborasi oleh penelitian selanjutnya. Dalam objek material, penelitian ini memfokuskan pada akun *@quranbasedplay* yang merupakan satu dari sekian banyak akun yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial. Dari sisi objek formal, penelitian ini dibatasi dalam diskursus epistemologi yang menjadi kerangka penafsiran pada akun *@quranbasedplay*. Pembacaan dengan kaca mata yang berbeda pada penafsiran akun *@quranbasedplay*, dengan teori resepsi misalnya, akan menghasilkan kajian dan kesimpulan yang belum terungkap dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan ruang diskusi terhadap kajian tafsir di media sosial akan terus berkembang sehingga pada akhirnya akan membuat ruang akademik semakin berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Audi, Robert. *The Cambridge Dictionary of Philosophy*. Second Edi. New York: Combridge University Press, 1999.
- Baidan, Nashruddin. *Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Al-Ma'tsur, Al-Ra'y, Al-Isya'ri) Dalam Mengerti Qur'an*. Bandung, 2010.
- . *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bazith, Akhmad. *Studi Metodologi Tafsir*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Bruinessen, Martin Van. "Pesantren and Kitab Kuning: Maintenance and Continuation," 1994, 121–46.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husain. *Ilmu Al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Ma'rifat, n.d.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Djuarsa, Sendjaja. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.
- Dozan, Wely. "Pergeseran Penafsiran Ayat Poligami Dalam Q.S. An-Nisa' [4]: 3 (Studi Tafsir Era Klasik, Pertengahan, Modern-Kontemporer)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Federshipel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia, Terj. Drs. Tajul Arifin*. Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.
- Halim, Abd. *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2018.
- Hamka. *Tafsir AL-Azhar*. Jilid 10. Singapura: Pustaka Nasional PTE LDE, 2006.
- Al-Ifriki, Muhammad bin Makram bin Manzur. *Lisan Al-Arab*. Vol. 5. Beirut: Dar Sadir, n.d.
- Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta: Humas Kementerian Perdagangan, 2014.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gramasurya, 2018.

- Kattsoff, Louis O. *Elements of Philosophy*. Terj. Soej. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Khair, Faishal. "Epistemologi Kitab Al-Tafsir Karya K.H. Ahmad Basyir AS." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Leemhuis, Fred. *Origin and Early Development of the Tafsir Tradition, Dalam, Andrew Rippin (Editor), Approaches to the History of The Interpretation of The Qur'an*. New York: Oxford University Press, 1988.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Yogyakarta: Kencana, 2011.
- Muhammad, 'Ali as-Shabuniy. *At-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*. Damsyiq: Maktab al-Ghazali, 1982.
- Mustansir, Rizal, and Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2001.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Priode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Cet. 11. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid. I. Yogyakarta: LKis, 2012.
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pranarka, A.M.W. *Epistemologi Dasar : Suatu Pengantar*. Jakarta: CSIS, 1987.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. t.t: Ma'syurat al-'Asr al-Hadits, 1990.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Mabâhith Fi Ulûm Al-Qur'ân Terj. Muzakir AS*. Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2010.
- RI, Lajnah Pentashih Kemenag. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*. Jilid 1. Jakarta: Lajnah Pentashih Kemenag RI, 2015.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol 3. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 10*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Soekardijo, G.R. *Logika Dasar Tradisional, Simbolik dan Induktif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999.

- Subhan, Ahmad. *Percetakan Al-Qur'an Palembang 1848: Percetakan Muslim Pertama Di Nusantara*. Jakarta: Perpussnas Press, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Al-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*. Terj. M.A. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005.
- . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*. Terj. M. A. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2005.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

## B. ARTIKEL/JURNAL

- Abdillah, Muhammad Afnan. "Diskursus Hermeneutis Penafsiran KH. Sya'roni Ahmadi Di Channel Youtube." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2023): 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/qof.v7i1.953>.
- Abdullah, Nur Madiha binti, and Dr Muhammad Hafiz Saleh. "Trend Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Facebok." *Proceedings of the 7th International Conference on QURan as Fondation of Civilization (SWAT)*, 2021.
- Alfiyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1063>.
- Alwi, HS. "Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Q.S. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Adiptif Alih-Alih Subordinatif)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jiu.v18i1.2866>.
- Baharun, Hasan, and Harisatun Niswa. "Syariah Branding: Komodifikasi Agama Dalam Bisnis Waralana Di Era Revolusi Industri 4.0." *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. No. 1 (2019): 75–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/infl3.v13il>.
- Faizah, N. "Hoax, Millennial Generation, Adn Social Media in the Indonesian Democratic Circle." *Conference: Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, 2020.

<https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291695>.

- Faradi, Abdul Aziz. "Teori-Teori Kebenaran Dalam Filsafat (Urgensi Dan Signifikansinya Dalam Upaya Pemberantasan Hoax)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.1.97-114>.
- Fathoni, Ade Ahmad. "Pengaruh Penggunaan Fitur Instagram Stories Dan Interface Design Instagram Terhadap Kepuasan Menggunakan Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma." *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 206–18. <https://doi.org/10.35760/mkm.2018.v2i1.1893>.
- Fauziah, Wiwi, and Miski. "Al-Qur'an Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia: Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual Q.S. Al-Kafirun Dalam Akun Hijab Alila." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2020): 125–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v18i2.94>.
- Hairul, Moh. Azwar. "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube." *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. No. 2 (2019): 198–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.
- Jabiri, Mohammed Abed al. *The Formation of Arab Reason Text, Tradition and the Construction of Modernity in the Arab World*. London: I.B. Tauris & CO.Ltd, bekerjasama dengan Centre For Arab Unity Studies, 2011.
- Jannah, Roudlotul, and Ali Hamdan. "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021).
- Jihan, Mutohharun. "New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 181–208.
- Kirkhan, Richard. *Theories of Truth: A Critical Introduction*. Terj. M. K. Bandung: Nusa Media, 2008.
- Kurniawan, A., and A. Alhaq. "Muslimness Discourse, Religious Authority, and Cyber-Media Activism in Contemporary Indonesia." *Conference: Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, 2020. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291731>.
- Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (2018).
- . "Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Nun* 2, no. 2 (2016): 117–39.
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 2 (2020): 117–43.

<https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.

- Muslimah. "View of Peran Media Sosial Dalam Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19." *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. No. 1 (2020). <https://doi.org/http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/161/131>.
- Nafiza, Azka Zahro, and Zaenal Muttaqin. "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (2022): 231–42. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4188>.
- Nasution, Muhammad Arsad. "Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi Al-Ma'tsur, Tafsir Bi Al-Ra'yi, Tafsir Bi Al-Isyari)." *Yurisorrudentia* 04, no. No. 2 (2020).
- Nawawi, Nurnangingsih. *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Makassar: Pustaka Almada, 2017.
- Putra, Muksal Mina, Fidhia Andani, Jeni Fransiska, and Putri Hairani. "Menumbuhkan Fitrah Keimanan (Kajian Konsep Fitrah Based Education)." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 37. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i1.1909>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Romdhoni, Budi Arista. "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741>.
- Rustan, Ahmad Sultra, Sitti Jamilah Amin, Muhammad Haramain, and Nurhakki. "The Phenomenon of the Celebrity and the Awakening of the Religious Spirit of Millennial Generation in Indonesia." *International Journal of Advances Science and Technology* No. 29, no. No. 04 (2020): 90–95.
- Saleh, Muhammad. "Historis Media Penafsiran Di Indonesia." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 14–32.
- Saroji, Ahmad, Triana Harmini, and Muhammad Taqiyuddin. "Internet Evolution: A Historical View (Sejarah Evolusi Generasi Internet)." *Jurnal Lani:Kajian Ilmu Sejarah & Budaya* 2, no. 2 (2022): 65–75. <https://doi.org/10.30598/Lanivol2iss2page65-75>.
- Sol, Koemhong, and Kimkong Heng. "Understanding Epistemology and Its Key Approaches in Research." *Cambodian Journal of Educational Research* 2, no. 2 (2022): 80–99.
- Suryanto. "Pemetaan Kajian Tafsir Periode Sahabat Dan Tabi'in." *Jurnal Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Dan Hadis* 2, no. No. 1 (2012).
- Sutama, I Wayan, Wuri Astuti, Pramono, Dewi Endah Nur Aini, and Lailatus Sangadah. "Pengembangan Open Ended Play Untuk Meningkatkan

Kompetensi Abad 21 (4CS) Pada Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Graha Pengabdian* 4, no. No. 3 (2022): 223–36.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um078v4i32022p223-236>.

Zazin, Nur, and Muhammad Zaim. “Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z.” *Proceeding Antasari International Conference* 1, no. No. 1 (2019).

### C. INTERNET

(@quranbasedplay), Playing Based on Al-Qur’an. “Al-Ashr Activity with Qur’an Based Play,” 2021. [https://www.instagram.com/p/CX7-PGfly3T/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CX7-PGfly3T/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==).

———. “Al-Baqarah: Kisah Sapi Betina,” 2023. [https://www.instagram.com/p/C01A7rRPhnZ/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/C01A7rRPhnZ/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==).

———. “Al-Fatihah Kunci Pembuka Rahmat,” 2023. [https://www.instagram.com/p/C06BqEJPwJy/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/C06BqEJPwJy/?utm_source=ig_web_copy_link).

———. “Ali Imran: Keluarga Imran,” 2023. [https://www.instagram.com/p/C1BNJnPpPepe/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/C1BNJnPpPepe/?utm_source=ig_web_copy_link).

———. “Berjalan Di Jalan Yang Lurus,” 2020. [https://www.instagram.com/p/CG\\_IxERMPCT/?igsh=MWdiYmRxcjhiaDg5dg==](https://www.instagram.com/p/CG_IxERMPCT/?igsh=MWdiYmRxcjhiaDg5dg==).

———. “Bermain Air,” 2020. [https://www.instagram.com/p/CGQqR9TMQwU/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CGQqR9TMQwU/?utm_source=ig_web_copy_link).

———. “Hari Jagung,” 2020. [https://www.instagram.com/p/CG3NBzbMuXH/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CG3NBzbMuXH/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==).

———. “Hikmah Idul Adha,” 2021. [https://www.instagram.com/p/CRiwU1HM0d1/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CRiwU1HM0d1/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==).

———. “Jadilah Orang Asing Selama Di Dunia,” 2023. [https://www.instagram.com/p/CvJjehRPtpw/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CvJjehRPtpw/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==).

———. “Membebaskan Bunga Dari Kepungan Es,” 2020. [https://www.instagram.com/p/CG6GaXyMqIF/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==](https://www.instagram.com/p/CG6GaXyMqIF/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==).

- . “Membuat Mahkota,” 2020.  
[https://www.instagram.com/p/CGgjTFSMMDD/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==](https://www.instagram.com/p/CGgjTFSMMDD/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==).
- . “Membuat Plang Jalan,” 2020.  
[https://www.instagram.com/p/CF1Dnr8s1ua/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==](https://www.instagram.com/p/CF1Dnr8s1ua/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==).
- . “Membuat Sate/Kebab,” 2020.  
[https://www.instagram.com/p/CGmNJ2bstsw/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==](https://www.instagram.com/p/CGmNJ2bstsw/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==).
- . “Memeluk Pohon,” 2020.  
[https://www.instagram.com/p/CG8knLns7aG/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==](https://www.instagram.com/p/CG8knLns7aG/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==).
- . “Parenting Insight Qur’an Based Play,” 2020.  
<https://www.instagram.com/p/CC9n2Vqhvj7/?igsh=b2ZleGRwbTNsZTE2>.
- . “Playing Based on Al-Qur’an (@quranbasedplay),” 2020.
- . “Sedihmu Hilang Seketika,” 2022.  
[https://www.instagram.com/p/CgYhV4KPcew/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==](https://www.instagram.com/p/CgYhV4KPcew/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==).
- . “Surah Al-Ashr: The Secret to Being Lucky,” 2023.  
[https://www.instagram.com/p/CuGj4GKvV8L/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==](https://www.instagram.com/p/CuGj4GKvV8L/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==).
- . “Treasure It, Protect It, Learn It, Act Upon It, Recite It,” 2022.  
[https://www.instagram.com/p/Cl2wiS4PXtA/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==](https://www.instagram.com/p/Cl2wiS4PXtA/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWF1ZA==).
- Siti. “Quranic Insight - Read.Reflect.Connect.Apply,” 2020.  
<https://inspiredbysiti.com/>.